

## **Pembelajaran Ilmu Sosial Berbasis Lingkungan sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa Sekolah Dasar**

**Anna Maria Oktaviani<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Primagraha

\*Author Correspondence. Email:[annamariaoktaviani222@gmail.com](mailto:annamariaoktaviani222@gmail.com) Phone:+628561111345

---

**Abstract :** *Social Studies (IPS) learning in Elementary Schools plays an important role in shaping the character and social awareness of students from an early age. This study aims to review the literature on the effectiveness of the environment-based learning approach in increasing the social awareness of elementary school students. The study was conducted by reviewing various relevant previous research results, both from accredited national journals and other scientific sources in the last five years. The results of the literature study show that environment-based learning is able to link IPS concepts with the realities of students' lives around them, thereby fostering social awareness, responsibility, and understanding of local social problems. Activities such as environmental observations, field studies, and community-based collaborative projects have proven effective in strengthening students' active involvement in learning. In addition, teachers who are able to utilize the potential of the environment as a learning resource can create a more contextual and meaningful learning experience. Thus, this approach can be used as an alternative strategy in IPS learning to increase students' social awareness. This article recommends the need for training for teachers in designing and implementing environment-based learning systematically and sustainably.*

**Keywords:** *IPS Learning, Environment Based, Social Awareness, Elementary School Students, Literature Study*

**Abstrak:** Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial siswa sejak usia dini. Studi ini bertujuan untuk mengkaji secara literatur mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa sekolah dasar. Kajian dilakukan dengan menelaah berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan, baik dari jurnal nasional terakreditasi maupun sumber ilmiah lainnya dalam rentang waktu lima tahun terakhir. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu mengaitkan konsep-konsep IPS dengan realitas kehidupan siswa di sekitarnya, sehingga menumbuhkan kepedulian sosial, tanggung jawab, serta pemahaman terhadap permasalahan sosial lokal. Kegiatan seperti observasi lingkungan, studi lapangan, dan proyek kolaboratif berbasis komunitas terbukti efektif dalam memperkuat keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru yang mampu memanfaatkan potensi lingkungan sebagai sumber belajar dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, pendekatan ini dapat dijadikan strategi alternatif dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa. Artikel ini merekomendasikan perlunya pelatihan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan secara sistematis dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran IPS, Berbasis Lingkungan, Kesadaran Sosial, Siswa SD, Studi Literatur

## 1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, wawasan sosial, dan kesadaran berbangsa sejak usia dini. Pembelajaran IPS dirancang untuk membantu siswa memahami realitas sosial di sekitarnya, baik dalam konteks lokal, nasional, maupun global. Menurut Somantri (2020) IPS bukan hanya berfungsi sebagai wahana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana membentuk kepribadian sosial siswa agar menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, IPS di SD harus mampu menyentuh dimensi afektif siswa, termasuk empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS di banyak sekolah dasar masih bersifat konvensional dan cenderung berpusat pada hafalan fakta. Pembelajaran seringkali terbatas pada buku teks dan minim interaksi dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi pelajaran dengan realitas sosial di sekitarnya (Nugroho & Fitria, 2022). Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak berhasil membangun kesadaran sosial siswa secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan berbasis lingkungan (*environment based learning*). Pendekatan ini menekankan pada pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang konkret dan dekat dengan pengalaman siswa. Lingkungan memberikan pengalaman langsung yang dapat memperkuat keterkaitan antara konsep-konsep sosial dan kenyataan yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Maulana, 2019). Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk mengamati, menganalisis, dan merefleksikan berbagai fenomena sosial yang terjadi di sekitar mereka.

Pembelajaran berbasis lingkungan sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret menurut teori Piaget. Pada tahap ini, siswa belajar paling efektif melalui pengalaman langsung dan aktivitas nyata. Sejalan dengan itu, Vygotsky dalam Yusuf (2023) menekankan pentingnya interaksi sosial dan konteks budaya dalam proses belajar anak. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam eksplorasi

lingkungan sosial lokal dapat menjadi media efektif untuk mengembangkan kesadaran sosial mereka sejak dini.

Selain itu, pembelajaran berbasis lingkungan juga dapat memperkuat nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan gotong royong. Misalnya, ketika siswa melakukan proyek kebersihan lingkungan sekolah atau kunjungan ke pasar tradisional, mereka tidak hanya belajar tentang struktur sosial, tetapi juga mengalami langsung pentingnya solidaritas sosial. Hasil penelitian Sari dan Yuliani (2020) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek sosial berbasis lingkungan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran dan empati sosial mereka.

Dalam perspektif kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia, pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan sangat relevan karena mendorong pembelajaran yang berpihak pada siswa, berbasis proyek, dan berbasis kehidupan nyata. Kurikulum ini menekankan pentingnya mengembangkan kompetensi sosial, kemampuan berpikir kritis, dan pemecahan masalah yang relevan dengan konteks lokal (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran IPS berbasis lingkungan selaras dengan visi pembelajaran abad ke-21.

Keterlibatan guru sebagai fasilitator sangat menentukan keberhasilan pendekatan ini. Guru dituntut mampu merancang kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar secara optimal. Hal ini mencakup kemampuan mengidentifikasi potensi lingkungan, merancang aktivitas pembelajaran yang relevan, serta mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran yang bersifat sosial (Prasetyo, 2021). Tanpa kompetensi pedagogis yang memadai, pembelajaran berbasis lingkungan berisiko menjadi sekadar aktivitas luar ruang tanpa makna pedagogis yang mendalam.

Namun demikian, pembelajaran IPS berbasis lingkungan juga memiliki tantangan, antara lain keterbatasan waktu, sarana, dan dukungan dari pihak sekolah atau orang tua siswa. Selain itu, tidak semua guru memiliki kesiapan atau pengalaman dalam mengelola pembelajaran yang berbasis lingkungan. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru sangat dibutuhkan agar pendekatan ini dapat dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan (Rahmawati & Yuliani, 2020).

Mengingat urgensi dan potensi besar pendekatan ini dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa, penting dilakukan kajian literatur untuk menelusuri bagaimana pembelajaran IPS berbasis lingkungan diterapkan dalam konteks

pendidikan dasar. Studi literatur ini akan merangkum berbagai temuan empiris, strategi implementasi, serta kendala dan peluang dalam pelaksanaan pendekatan ini di sekolah dasar. Tujuannya adalah memberikan landasan teoretis dan praktis bagi guru, peneliti, maupun pembuat kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran IPS yang lebih bermakna.

Dengan demikian, studi ini akan memfokuskan kajian pada efektivitas pendekatan pembelajaran IPS berbasis lingkungan dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa sekolah dasar. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi strategi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan membunikan, serta mampu mencetak generasi muda yang peduli terhadap kehidupan sosial dan lingkungannya.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk menelaah secara mendalam berbagai hasil penelitian dan teori yang relevan mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis lingkungan dan hubungannya dengan peningkatan kesadaran sosial siswa sekolah dasar. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konsep, pendekatan, dan hasil implementasi dari berbagai sumber ilmiah, baik jurnal nasional, prosiding, buku ajar, maupun artikel akademik lainnya yang diterbitkan dalam rentang lima tahun terakhir (2019–2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database seperti Google Scholar, Garuda, SINTA, dan DOAJ dengan kata kunci: "pembelajaran IPS SD", "pendekatan berbasis lingkungan", dan "kesadaran sosial siswa".

Kriteria inklusi dalam pemilihan literatur adalah artikel yang secara spesifik membahas pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar, penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter sosial siswa, terutama dalam hal empati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Artikel yang tidak relevan dengan konteks pendidikan dasar atau yang hanya membahas lingkungan fisik tanpa dimensi sosial dikecualikan dari kajian. Seluruh artikel yang dianalisis telah melalui proses validasi isi berdasarkan kelayakan metodologis dan kesesuaian tematik.

Data yang diperoleh dari berbagai literatur dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengelompokkan temuan penelitian ke dalam tema-tema utama seperti strategi pembelajaran berbasis lingkungan, indikator kesadaran sosial, dan tantangan

pelaksanaan di sekolah dasar. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk menemukan keterkaitan antara pembelajaran kontekstual dengan peningkatan kesadaran sosial siswa. Temuan-temuan tersebut digunakan untuk membangun sintesis teoretis dan menyusun rekomendasi dalam konteks pembelajaran IPS di SD.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Pentingnya Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis lingkungan menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Prasetyo (2023) ditemukan bahwa melibatkan siswa dalam proyek berbasis lingkungan, seperti penghijauan atau pengelolaan sampah di lingkungan sekitar sekolah, dapat mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap isu-isu sosial. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah lingkungan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial penting seperti kepedulian terhadap sesama dan tanggung jawab sosial. Keterlibatan langsung ini membuat siswa merasakan dampak nyata dari tindakan mereka terhadap lingkungan sosial sekitar.

Tidak hanya itu, keterlibatan dalam aktivitas berbasis lingkungan memberi kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan berbagai pihak, baik itu teman sebaya, guru, maupun masyarakat setempat. Menurut Wijaya dan Hanafi (2021) melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat, siswa belajar untuk mengenali tantangan sosial yang ada di sekitar mereka, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan pengabaian terhadap lingkungan. Mereka pun dapat melihat bagaimana tindakan kolektif dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan bukan hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam penciptaan solusi atas masalah sosial.

Lebih lanjut, penelitian oleh Suhartini (2022) menekankan pentingnya pembelajaran berbasis lingkungan dalam menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Dengan melihat langsung kondisi sosial yang ada di sekitar mereka, siswa dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial yang sering kali tidak mereka sadari sebelumnya. Pembelajaran berbasis lingkungan memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan berarti dalam membentuk karakter sosial siswa, dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya

berfokus pada materi teori semata. Kesadaran sosial yang berkembang melalui pendekatan ini dapat berperan penting dalam mempersiapkan generasi muda yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial mereka.

#### **b. Hubungan antara Lingkungan dan Pengembangan Karakter Sosial**

Pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya berfokus pada pengajaran teori, tetapi juga mengajak siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep sosial dalam kehidupan nyata. Menurut Fadila dan Hermawan (2021) lingkungan sebagai sumber belajar memberikan pengalaman langsung yang membentuk karakter siswa dalam hal tanggung jawab, kerjasama, dan empati. Siswa yang terlibat dalam kegiatan berbasis lingkungan dapat belajar untuk lebih peka terhadap kondisi sosial sekitar mereka, serta mengembangkan nilai-nilai sosial yang penting seperti saling menghargai, bekerjasama, dan peduli terhadap kebutuhan orang lain. Pengalaman langsung ini membantu siswa memahami bahwa masalah sosial adalah bagian dari kehidupan mereka, yang membutuhkan perhatian dan tindakan bersama.

Selain itu, keterlibatan dalam proyek berbasis lingkungan juga memperkuat pemahaman siswa mengenai peran mereka dalam masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2022) siswa yang dilibatkan dalam kegiatan sosial berbasis lingkungan menunjukkan perilaku pro-sosial yang lebih tinggi, seperti membantu teman yang membutuhkan atau bekerja sama dalam tugas kelompok. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang kerja tim dan kolaborasi, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi yang efektif dan kemampuan untuk mengatasi konflik.

Salah satu contoh konkret adalah melalui proyek-proyek yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah sosial, seperti mengatasi permasalahan sampah di lingkungan sekolah. Kegiatan semacam ini, seperti yang diungkapkan oleh Dewa (2023) tidak hanya memberikan wawasan baru bagi siswa tentang isu lingkungan, tetapi juga mengajarkan mereka untuk berpikir kritis dan solutif. Siswa belajar bahwa solusi terhadap masalah sosial membutuhkan kerja sama antar individu dan komunitas, serta kontribusi aktif dari setiap pihak untuk mencapai perubahan yang positif. Melalui pengalaman ini, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai karakter sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **c. Strategi Pembelajaran yang Efektif**

Pembelajaran berbasis lingkungan membutuhkan strategi yang tepat agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang maksimal. Salah satu strategi yang efektif

adalah pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan nyata yang terkait dengan masalah sosial di lingkungan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa, yang tidak hanya mengajarkan mereka tentang teori, tetapi juga mengajak mereka untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah sosial. Pembelajaran semacam ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan yang mereka temui di masyarakat.

Selain pembelajaran berbasis proyek, kegiatan kunjungan lapangan juga terbukti efektif dalam memperkaya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sosial. Kunjungan ke tempat-tempat seperti pasar, pabrik, atau komunitas lokal memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung dinamika sosial yang terjadi di lingkungan mereka. Melalui kunjungan lapangan ini, siswa dapat mengamati bagaimana berbagai masalah sosial berpengaruh pada kehidupan sehari-hari dan belajar cara-cara untuk mengatasinya. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Yulianti dan Rahman (2021) yang menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kunjungan lapangan dapat lebih memahami konsep-konsep sosial yang diajarkan di kelas dengan cara yang lebih konkret.

Tidak kalah pentingnya, diskusi kelompok juga merupakan strategi yang efektif dalam pembelajaran berbasis lingkungan. Dalam diskusi ini, siswa diberi kesempatan untuk berbagi pandangan mereka mengenai isu-isu sosial yang mereka temui dan mencari solusi bersama. Menurut Sari (2021), diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu sosial yang ada di sekitar mereka. Melalui strategi-strategi ini, pembelajaran berbasis lingkungan dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa di sekolah dasar.

#### **d. Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan**

Implementasi pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia. Seperti yang dikemukakan oleh Pratama dan Hidayati (2022) banyak sekolah yang kesulitan untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk kegiatan berbasis lingkungan, karena mereka terikat dengan jadwal pembelajaran yang padat dan standar kurikulum yang harus dipenuhi. Selain itu, tidak semua sekolah memiliki fasilitas

yang memadai untuk mendukung kegiatan luar kelas yang berbasis lingkungan, seperti kebun sekolah atau ruang terbuka hijau. Keterbatasan sumber daya ini menghambat pelaksanaan kegiatan berbasis lingkungan secara optimal.

Selain masalah waktu dan sumber daya, implementasi pembelajaran berbasis lingkungan juga menghadapi hambatan dalam hal koordinasi dengan masyarakat dan instansi luar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Surya dan Utami (2021) ditemukan bahwa banyak sekolah yang kesulitan menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti lembaga non-pemerintah atau pemerintah daerah, yang dapat membantu dalam pengelolaan proyek berbasis lingkungan. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata. Sebagian besar guru juga merasa kurang memiliki keterampilan atau pengetahuan dalam menjalin kemitraan yang produktif dengan pihak luar, yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis lingkungan.

Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran tradisional. Sebagian besar guru dan orang tua masih terbiasa dengan metode pengajaran yang lebih konvensional, di mana fokus utama berada pada pengajaran di kelas dan materi buku teks. Sebagaimana diungkapkan oleh Lestari (2023) perubahan paradigma pendidikan menuju pembelajaran berbasis lingkungan membutuhkan waktu dan upaya yang besar. Guru perlu dilatih untuk memahami manfaat dan strategi pembelajaran berbasis lingkungan, serta bagaimana cara mengintegrasikannya dengan kurikulum yang sudah ada. Di sisi lain, orang tua juga perlu diberikan pemahaman bahwa pendidikan berbasis lingkungan tidak hanya berdampak pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial yang lebih baik pada anak-anak mereka.

#### **e. Peran Guru dalam Mengelola Pembelajaran Berbasis Lingkungan**

Keberhasilan pembelajaran berbasis lingkungan sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator dan motivator utama dalam proses belajar. Guru yang mampu menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, serta mengarahkan siswa untuk berpikir kritis tentang masalah sosial yang ada di sekitar mereka, dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Menurut Hadi (2023) guru yang terampil dalam merancang kegiatan berbasis lingkungan akan dapat membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah sosial dan mencari solusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga berperan

dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan empati, yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran berbasis lingkungan.

Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung partisipasi aktif siswa. Pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya mengandalkan pengetahuan yang diperoleh dari buku teks, tetapi juga dari pengalaman langsung yang dirasakan siswa melalui kegiatan di luar kelas. Dalam hal ini, guru perlu merancang kegiatan yang menarik dan sesuai dengan konteks lokal, seperti mengunjungi tempat-tempat bersejarah atau melakukan kegiatan sosial di masyarakat. Dikatakan oleh Anggraini (2022) bahwa guru yang berhasil dalam pembelajaran berbasis lingkungan adalah mereka yang mampu menggabungkan teori dengan praktik, serta mengajak siswa untuk merenung dan berdiskusi tentang pengalaman mereka selama kegiatan tersebut.

Di sisi lain, guru juga perlu memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan refleksi diri setelah terlibat dalam kegiatan berbasis lingkungan. Kegiatan refleksi ini membantu siswa untuk mengevaluasi pengalaman mereka dan menghubungkannya dengan nilai-nilai sosial yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari dan Widodo (2021) yang menyatakan bahwa refleksi pasca-kegiatan penting untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya peran mereka dalam masyarakat. Dengan bimbingan yang tepat, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa dan memperkuat karakter sosial mereka.

#### **f. Penguatan Kesadaran Sosial Melalui Kolaborasi**

Pembelajaran berbasis lingkungan akan lebih efektif jika dilaksanakan secara kolaboratif antara berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi ini memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih holistik bagi siswa. Menurut Prasetyo (2023) ketika orang tua dan masyarakat dilibatkan dalam proses pembelajaran, siswa merasa lebih dihargai dan mendapatkan dukungan yang lebih besar dalam mengembangkan kesadaran sosial mereka. Melalui kolaborasi ini, siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas sosial yang memberikan dampak positif pada masyarakat mereka. Misalnya, siswa dapat berpartisipasi dalam program-program kebersihan lingkungan, penghijauan, atau kegiatan sosial lainnya yang melibatkan komunitas setempat.

Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan masyarakat juga dapat membantu siswa untuk memahami bagaimana isu-isu sosial yang mereka pelajari di sekolah

berhubungan dengan kehidupan nyata. Masyarakat setempat dapat memberikan wawasan berharga mengenai tantangan sosial yang ada di sekitar mereka, seperti kemiskinan, pendidikan, atau isu lingkungan. Hal ini diperkuat oleh temuan Suryani dan Rizky (2022) yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan kolaboratif dengan masyarakat lebih mampu mengidentifikasi permasalahan sosial dan mencari solusi bersama. Kolaborasi ini juga memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperluas pandangan mereka tentang peran mereka dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Pentingnya kolaborasi ini juga dapat dilihat dalam konteks pengembangan keterampilan sosial siswa. Menurut Nugraha (2023) kolaborasi yang terjadi dalam kegiatan berbasis lingkungan tidak hanya membantu siswa untuk memahami permasalahan sosial, tetapi juga mengajarkan mereka untuk bekerja sama dalam tim, menghargai pendapat orang lain, dan berperan aktif dalam perubahan sosial. Keterlibatan langsung siswa dalam kolaborasi semacam ini memberikan mereka pengalaman yang sangat berharga dalam mengembangkan kompetensi sosial mereka, yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kolaborasi yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam memperkuat kesadaran sosial siswa.

#### **4. KESIMPULAN**

Pembelajaran berbasis lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kesadaran sosial siswa, karena melibatkan mereka dalam pengalaman langsung yang berhubungan dengan isu-isu sosial di sekitar mereka. Melalui kegiatan kolaboratif dengan masyarakat, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga memahami secara nyata tantangan sosial yang ada dan pentingnya bekerja sama untuk mengatasi masalah tersebut. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa, serta dalam memperkuat nilai-nilai sosial seperti empati, tanggung jawab, dan kerja sama.

Namun, meskipun pembelajaran berbasis lingkungan menawarkan banyak manfaat, tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran tradisional tetap menjadi hambatan utama dalam implementasinya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan yang memadai dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis lingkungan, serta untuk menciptakan suasana yang mendukung partisipasi aktif siswa. Dengan adanya dukungan dari semua pihak yang terlibat,

pembelajaran berbasis lingkungan dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan karakter sosial dan kesadaran sosial siswa, yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, R. (2020). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Sosial: Menumbuhkan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 18(1), 45-58.
- Anggraini, T. (2022). Pentingnya Penggabungan Teori dan Praktik dalam Pembelajaran Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Kontekstual*, 18(2), 102-115.
- Dewa, P. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek: Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Tanggung Jawab Siswa pada Isu Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 21(3), 102-118.
- Fadila, R., & Hermawan, A. (2021). Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran: Meningkatkan Karakter Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 16(2), 75-88.
- Hadi, A. (2023). Peran Guru dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 25(1), 55-68.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Lestari, M. (2023). Resistensi terhadap Perubahan Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 135-149.
- Maulana, R. (2019). *Pendidikan IPS dan Konteks Lokal: Kajian Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Pustaka Edu.
- Nugraha, R. (2023). Kolaborasi dalam Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 24(1), 78-92.
- Nugroho, A., & Fitria, D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 55–65.
- Prasetyo, A. (2023). Pengaruh Kolaborasi Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat dalam Pembelajaran Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 22(3), 131-145.

- Prasetyo, D. (2021). Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Empati Sosial Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 112–123.
- Pratama, A., & Hidayati, R. (2022). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 21(1), 82-95.
- Rahmawati, S., & Yuliani, T. (2020). Peningkatan Kesadaran Sosial Melalui Proyek Kebersihan Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 45–53.
- Saputra, E. E., & Achmad, I. A. (2023). Implementasi Model Portofolio Dalam Pembelajaran IPS. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 2(2), 174-188.
- Saputra, E. E., Sisi, L., & Pratama, M. D. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Sosial Peserta didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(2), 70-82.
- Saputra, E. E. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar dalam Konteks Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 158-164.
- Saputra, E. E. (2025). The Impact Of Montessori Based Learning On Early Childhood Cognitive And Social Development. *Jurnal E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(1), 13-22.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). Perilaku Sosial Dalam Konteks Pendidikan Multikultural. *Jurnal Konseling dan Psikologi Indonesia*, 1(1), 21-31.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). The Role Of Social Psychology In Individual Cognitive And Social Development. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(1), 44-55.
- Sari, D. (2021). Diskusi Kelompok Sebagai Strategi Pembelajaran Sosial yang Efektif di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 112-125.
- Sari, N., & Widodo, H. (2021). Refleksi Pasca-Kegiatan dalam Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 20(3), 120-134.
- Sari, R. P., & Yuliani, T. (2020). Strategi Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan untuk Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 388–397.

- Setiawan, A., & Prasetyo, H. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Kesadaran Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 18(2), 112-125.
- Suryani, L., & Rizky, D. (2022). Keterlibatan Masyarakat dalam Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Penguatan Kesadaran Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 19(2), 110-123.
- Suhartini, D. (2022). Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan dan Pengembangan Empati Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 14(3), 185-198.
- Surya, D., & Utami, W. (2021). Kolaborasi Sekolah dengan Masyarakat dalam Pembelajaran Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 19(3), 210-223.
- Wijaya, S., & Hanafi, F. (2021). Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Lingkungan: Dampaknya terhadap Pemahaman Sosial dan Kolaborasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(4), 120-133.
- Yusuf, M. (2023). *Konsep Pembelajaran IPS Kontekstual di Era Kurikulum Merdeka*. Bandung: Literasi Nusantara.
- Yulianti, A., & Rahman, T. (2021). Kunjungan Lapangan dalam Meningkatkan Pemahaman Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 19(3), 210-223.
- Yulianto, A. (2022). Peran Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 10(4), 160-172.